

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam menghadapi situasi dan kondisi perekonomian di Indonesia seperti sekarang ini setiap perusahaan harus mampu melakukan pengelolaan terhadap setiap kegiatan-kegiatan usahanya. Aktivitas perusahaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi keuangan. Dalam mengelola fungsi keuangan salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Wild & Subramanyam (2014:25) menyatakan laba atau laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat.

Dalam menghadapi persaingan, perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu untuk mengelola faktor-faktor yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan untuk memperoleh laba akan semakin maksimal dan optimal tercapai. Menurut manajemen perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan yaitu dengan cara melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui rasio profitabilitas.

Menurut Werner R Murhadi dalam buku Analisis Laporan Keuangan (2013) mengungkapkan bahwa Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin banyak transaksi yang dilakukan perusahaan tentu akan meningkatkan penjualan, dengan penjualan yang meningkat akan memberikan keuntungan atau meningkatnya profitabilitas perusahaan dan perputaran kas juga akan mengalami kenaikan, hal ini yang memotivasi untuk membuat atau melakukan penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti memilih perusahaan pengelola jalan tol pada tahun 2017 sampai tahun 2020 sebagai objek penelitian karena adanya penurunan laba perusahaan pada tahun 2017-2020 Penulis lebih memfokuskan laporan keuangan tahunan pada perusahaan pengelola jalan tol . terdapat delapan perusahaan pengelola jalan tol yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT. Jasa

Marga Tbk, PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk, PT Nusantara Infrastructure Tbk, PT Astra International Tbk, PT Waskita Karya (persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, Perusahaan-perusahaan ini harus mampu meningkatkan kinerjanya agar tidak tertinggal oleh pesaingnya. Profitabilitas itu sendiri merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Memiliki modal kerja yang cukup besar tentu sangat diperlukan oleh sektor pertambangan dalam membiayai investasi jangka panjangnya ataupun membiayai kegiatan usaha operasionalnya, supaya kegiatan operasional perusahaan akan berjalan lancar. Rasio perputaran kas merupakan bagian dari modal yang likuiditasnya paling tinggi. Semakin tinggi Likuiditasnya maka semakin tinggi kas perusahaan. Namun bagi perusahaan tidak baik apabila menyimpan kas dalam jumlah yang banyak, karena jika kas lebih besar dari hutang lancar akan menggambarkan banyaknya uang yang menganggur sehingga ada kemungkinan profitabilitas yang didapat perusahaan akan rendah. Untuk meningkatkan Profitabilitas yang tinggi perusahaan harus memperoleh pendapatan yang tinggi.

Dengan cara melakukan penjualan secara kredit dan tunai. Mengingat persaingan pasar yang tinggi membuat perusahaan harus menjual barang secara kredit sehingga timbulah piutang. Tingkat perputaran yang tinggi tentu akan berpengaruh pada tingkat pengembalian hutang. Rasio Leverage juga berperan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dimana leverage itu digunakan untuk mengetahui sejauh manakah perusahaan menyusun struktur pendanaan yaitu untuk membandingkan antara hutang dan modal. Rasio Leverage terbagi menjadi beberapa bagian salah satunya Debt to Asset Ratio (DAR), yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Tujuan utama dari semua kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan tentunya untuk mendapatkan profit yang tinggi setiap tahunnya. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA), yang mengukur efektifitas manajemen perusahaan dalam memperoleh profit dengan memanfaatkan keseluruhan asset yang dimilikinya.

Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui rasio

profitabilitas. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin bagus, karena menggambarkan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi, menggunakan dua pengukuran yaitu *return on investment* dan *return on assets* (Hastuti,2010). Dalam penelitian ini Profitabilitas akan diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi profitabilitas dari suatu perusahaan adalah perputaran kasnya. Kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki perusahaan dan siap dipakai dalam transaksi perusahaan dan setiap saat diperlukan (Rudianto 1018:188). Dapat diketahui bahwa perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat Kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya (Menuh 2008).

Menurut Kasmir (2016:180) Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin besar tingkat perputaran piutangnya maka semakin singkat waktu antara piutang tercipta karena penjualan kredit dengan pembayaran piutang maka semakin baik begitu pula sebaliknya.

Menurut Sjahrian dalam Satriana (2017:23) *Leverage* merupakan penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap berarti dari sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Alasan peneliti memilih perusahaan pengelola jalan tol karena adanya penurunan laba pada laporan keuangan dari tahun 2017 – 2020 dan dalam masa pandemi sekarang ini perusahaan dituntut untuk bersaing dengan perusahaan lainnya. sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perputaran kasnya dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan tersebut. Mengetahui masalah yang terjadi di perusahaan yaitu besar kecilnya kas dan tinggi rendahnya tingkat perputaran kas memperlihatkan efisiensi penggunaan kas pada perusahaan semakin banyak uang kas yang ada dalam perusahaan maka semakin banyak pula

kas yang minim efisiensinya dan ini bisa berdampak pada profitabilitas. ini juga berlaku untuk piutang, semakin banyak skala piutang dari pemberian kredit yang sudah terkirim maka berdampak pada peningkatan keuntungan dan meningkatkan profitabilitas.

Dengan latar belakang di atas, menjadi dasar pertimbangan peneliti untuk meneliti masalah yang bersinggungan dengan profitabilitas suatu perusahaan yang berjudul

“ PENGARUH LEVERAGE, PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PENGELOLA JALAN TOL DI BEI PERIODE 2017-2020”

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengaruh *Leverage* secara komprehensif terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan Pengelola Jalan TOL yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2017-2020?
2. Apakah pengaruh perputaran piutang secara komprehensif terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan Pengelola Jalan TOL yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
3. Apakah pengaruh Perputaran Kas secara komprehensif terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan pengelola jalan TOL yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
4. Apakah pengaruh leverage, perputaran kas dan perputaran piutang secara komprehensif terhadap profitabilitas perusahaan pengelola jalan TOL yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 ?